

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

**Ai Juliani**

Pascasarjana Universitas Pakuan  
[ajuliani777@gmail.com](mailto:ajuliani777@gmail.com)

**Karmilasari**

Pascasarjana Universitas Pakuan  
[karmilasari.aulia@gmail.com](mailto:karmilasari.aulia@gmail.com)

**Tini Agustiani**

Pascasarjana Universitas Pakuan  
[nugi.agustiani@gmail.com](mailto:nugi.agustiani@gmail.com)

**Dede Mulyanah**

SDN Bubulak 2 Bogor  
[dedemulyanah1003@gmail.com](mailto:dedemulyanah1003@gmail.com)

**Tustiyana Windiyani**

Universitas Pakuan  
[tustiyana@unpak.ac.id](mailto:tustiyana@unpak.ac.id)

**Abstract:** The novelty of this article is to find a new way of learning in primary schools that uses culture-based learning in relation to the character of students in primary schools. The aim of this study is to describe the results of research related to the implementation of culture-based learning on the character of primary school students. The findings in these articles are then used as a basis for formulating new paths when discussing culture-based learning on student character. The method used in this study is a literature search of good articles in Indonesian in 2016-2023 sourced from the Google Scholar and Garuda search sites with the keywords "implementation of culture-based learning on the character of primary school students. The data- analysis procedure was carried out based on a qualitative approach. The research results show that culture-based learning on the character of primary school students can be implemented in indoor, co-curricular and extracurricular activities. Cultural elements that can be applied in learning, such as traditional games, dances and folklore. In addition, the character values expressed in culture-based learning include cooperation, self-confidence, honesty, responsibility, tolerance, mutual respect, discipline and love for the motherland.

**Keyword :** *Cultural learning, character, primary school*

**Abstrak :** Kebaharuan dari artikel ini adalah menemukan jalan baru dalam pembelajaran di sekolah dasar yang menggunakan pembelajaran berbasis budaya kaitannya dengan karakter peserta didik di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis budaya terhadap karakter peserta didik sekolah dasar. Temuan pada artikel-artikel tersebut kemudian dijadikan dasar dalam

merumuskan jalan baru, pada pembahasan pembelajaran berbasis budaya terhadap karakter peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian literatur terhadap artikel baik berbahasa Indonesia pada tahun 2016-2023 yang bersumber dari situs pencarian google scholar dan garuda dengan kata kunci “implementasi pembelajaran berbasis budaya terhadap karakter peserta didik sekolah dasar. Prosedur analisis data dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya terhadap karakter peserta didik sekolah dasar dapat diimplementasikan pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Unsur budaya yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran seperti permainan tradisional, tarian serta cerita rakyat. Selain itu, nilai karakter yang tercermin dari pembelajaran berbasis budaya diantaranya kerjasama, percaya diri, jujur, tanggung jawab, toleransi, saling menghargai, disiplin dan cinta tanah air.

Kata Kunci : pembelajaran budaya, karakter, sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap individu. Melalui Pendidikan diharapkan seseorang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan budi pekerti yang baik. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan belajar memperoleh ilmu pengetahuan untuk mengubah perilaku bagi setiap individu. Pendidikan di sekolah diselenggarakan bukan hanya memperoleh pengetahuan namun untuk mejadikan setiap peserta didik menjadi insan pembelajar yang berbudi pekerti dan mencerminkan karakter bangsa Indonesia (Pratiwi et al., 2018). Pendidikan diharapkan dapat menjadi media dalam pengembangan seutuhnya bagi setiap orang, baik jiwa, raga, kecerdasan maupun karakter seseorang. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa Pendidikan merupakan daya Upaya memajukan pertumbuhan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak dimana bagian-bagian tersebut tidak boleh dipisahkan agar

kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita (Wahyuni & Hasanah, 2016). Sejalan dengan pemikiran tersebut, Nurabadi (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam menumbuhkembangkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak. Ketiga bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita. Demikian nasihat Ki Hajar Dewantoro tentang betapa besarnya peran pendidikan dalam membangun karakter anak (Nurabadi, 2019).

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Mulai dari karakteristik fisik, lingkungan maupun sosial budaya. Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik di sekolah memiliki latar belakang yang sama. Mereka berasal dari kalangan sosial yang beragam bervariasi, agama dan budaya yang beragam, sehingga memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-

beda (Pratiwi et al., 2018). Menelaah sosial budaya peserta didik, banyak sekali nilai-nilai kehidupan yang berasal dari budaya tersebut. Budaya menjadi hal yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia sebagaimana Sinulingga et al. (2021) menjelaskan bahwa budaya sebagai aktivitas yang melekat pada suatu masyarakat tertentu, sangat mempengaruhi pola pikir anak sebagai peserta didik. Indonesia kaya akan keberagaman. Salah satu keberagaman yang ada yaitu keberagaman suku dan budaya. Indonesia memiliki lebih dari 1.300 suku bangsa dengan jenis yang beragam, dengan jumlah populasi setiap suku bangsa juga sangat bervariasi. Namun era globalisasi telah berdampak kepada lunturnya kebudayaan dan identitas budaya di Indonesia. Kebudayaan luar yang masuk kedalam setiap aspek kehidupan, secara perlahan mampu mendegradasi moral dan karakter dari identitas kebangsaan peserta didik Indonesia (Santoso & Adha, 2019). Ditambah dengan lemahnya pengetahuan dan pemahaman terhadap budaya sendiri pada peserta didik saat ini. Hal ini dikuatkan oleh Oktoviani & Halim (2021) bahwa pemahaman peserta didik akan kearifan lokal juga rendah sehingga dapat membuka kesempatan bagi bangsa lain untuk mengklaim budaya bangsa sendiri. Globalisasi telah, sedang, dan terus terjadi sebagai sesuatu yang tidak terelakan. Upaya

menemukan identitas bangsa yang baru atas dasar kearifan lokal merupakan hal yang penting dalam penyatuan bangsa, menemukan kekuatan komunitas baru, terutama dalam menghadapi gelombang globalisasi yang dianggap mengancam (Rosala, 2016). Budaya lokal adalah nilai-nilai lokal hasil budidaya masyarakat suatu daerah, budaya yang dimiliki oleh masyarakat di satu daerah itu memiliki perbedaan dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat di daerah lain. Kebudayaan tersebut tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu serta keberadaannya diakui dan dimiliki oleh masyarakat setempat. Para generasi penerus bangsa harus bisa menjaga dan melestarikan kebudayaan yang mereka miliki karena jika mereka tidak bisa melestarikannya maka bisa saja dengan budaya lokal tersebut akan punah. Terjadinya kepunahan-kepunahan tersebut juga tentunya disebabkan oleh berbagai masalah yang terjadi pada saat ini salah satunya adalah globalisasi (Taskiyah & Widyastuti, 2021)

Karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai yang baik. Karakter merupakan kebiasaan seseorang yang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya

disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan (Sari et al., 2020). Dalam hal ini maka perlunya perencanaan Pendidikan yang mana output dari pembelajaran tersebut adalah karakter yang baik dari peserta didik. Karakter dapat diartikan pula sebagai sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan (Nashihin, 2019) karena pemerolehan karakter melalui proses panjang salah satunya pendidikan dan pembiasaan. Namun saat ini tidak dapat dipungkiri mengenai karakter peserta didik yang kian hari kian merosot. Beragamnya permasalahan karakter menjadi pusat perhatian dalam dunia pendidikan. Menurunnya kualitas karakter ditandai dengan meningkatnya permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah. Misalnya karakter peserta didik yang tidak mencerminkan karakter yang baik terhadap guru, bukan hanya di sekolah tetapi di lingkungan sekitarnya pun tidak menunjukkan karakter yang tidak baik (Alifia et al., 2021). Pendidikan formal di sekolah merupakan salah satu komponen paling penting dalam pendidikan karakter seorang anak, disamping pendidikan dari orang tua di rumah. Namun, yang menjadi poin penting dari pendidikan karakter di

sekolah adalah peserta didik mendapatkan dan diberikan keteladanan oleh seluruh masyarakat sekolah dan bersama menjaga karakter tersebut sebagai bagian dari aktivitas sekolah secara keseluruhan (Santoso & Adha, 2019). Adapun tujuan Pendidikan karakter dijelaskan oleh Rosala (2016) yakni berupa tanggapan individu, sosial, kultur yang melingkupinya, untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkembang secara penuh. Pentingnya tujuan pendidikan karakter sebagai pembentuk pedoman perilaku, dengan cara menyediakan ruang bagi figur keteladanan bagi anak didik dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan, keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain.

Karakteristik anak Sekolah Dasar merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan dalam segala hal, antara lain intelegensi, bahasa, kepribadian, nilai-nilai kehidupan, dan perkembangan fisik (Nashihin, 2019). Pendidikan Karakter penting untuk ditanamkan pada anak usia Sekolah Dasar karena untuk membentuk pribadi peserta didik agar memiliki nilai-nilai luhur bangsa dan dapat menjadi warga negara yang baik (Rachmadyanti, 2017). Melalui Pendidikan penanaman nilai-nilai kehidupan dan

karakter diharapkan menjadi lebih efektif dengan melibatkan nilai-nilai budaya pada lingkungan sekitar. Mengintegrasikan pembelajaran dengan kearifan lokal adalah langkah yang tepat. Selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar. Sehingga terwujudnya pelajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan sesuai dengan tujuan profil pelajar Pancasila (Sulistiawati et al., 2023). Pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan kita secara luas adalah bagian dari upaya meningkatkan ketahanan nasional kita sebagai sebuah bangsa. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan sesuatu yang benar dan yang salah tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

Salah satu sumber dari pendidikan karakter adalah budaya, karena kehidupan masyarakat selalunya didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui di masyarakat tersebut, nilai budaya dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dari perilaku komunikasi masyarakat tersebut. Maka dari itu pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar tidak

lepas dari pengenalan nilai-nilai budaya lokal yang telah menjadi pandangan hidup secara turun temurun dalam suatu tradisi masyarakat (Saidah, 2017). Dengan pendidikan yang berbasis pada local wisdom (kearifan lokal), maka kita bisa optimis akan terciptanya pendidikan yang mampu memberi makna bagi kehidupan manusia Indonesia. Artinya, pendidikan kemudian akan mampu menjadi spirit yang bisa mewarnai dinamika manusia Indonesia ke depan. Pendidikan nasional kita harus mampu membentuk manusia yang berintegritas tinggi dan berkarakter sehingga mampu melahirkan anak-anak bangsa yang hebat dan bermartabat sesuai dengan spirit pendidikan yaitu memanusiakan manusia (Rosala, 2016). Pemanfaatan nilai-nilai yang ada pada lingkungan sosial, budaya, adat, dan alam dalam proses pembelajaran, khususnya dalam proses pendidikan karakter seorang peserta didik. Secara teoretis, akan mampu memaksimalkan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah (Santoso & Adha, 2019).

Dari latar belakang di atas, penulis mengkaji mengenai implementasi pembelajaran berbasis budaya untuk mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis budaya terhadap karakter peserta didik di sekolah dasar

## METODE

Kajian mengenai implementasi pembelajaran berbasis budaya terhadap karakter peserta didik sekolah dasar dilakukan melalui kajian literatur dengan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menemukan jalan baru bagi pendidikan dasar di Indonesia khususnya dalam pembelajaran berbasis budaya yang memiliki pengaruh terhadap karakter peserta didik. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data berupa artikel ilmiah jurnal nasional dengan kurun waktu 2016-2023 yang dipetakan melalui situs google scholar dan garuda dengan kata kunci “implementasi pembelajaran berbasis budaya terhadap karakter peserta didik

sekolah dasar”. Pada pencarian pertama ditemukan sebanyak 48 artikel yang kemudian ditelaah dengan menggunakan pendekatan analisis induktif sehingga ditemukan kecocokan data yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran berbasis budaya terhadap karakter peserta didik sekolah dasar sehingga terpilih 13 artikel yang relevan kemudian membagi dalam penulis, judul, tahun, rekomendasi, jalan baru dan mensintesis keseluruhan artikel pada akhirnya menemukan jalan baru yang dapat direkomendasikan bagi implementasi pembelajaran berbasis budaya terhadap karakter peserta didik sekolah dasar .

## HASIL

Temuan disajikan pada tabel berikut yang kemudian dibahas pada bagian selanjutnya.

Tabel 1. Hasil temuan kajian literatur

No.	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
1.	Dedi Rosala	Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter	2016	Nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam pembelajaran Seni Budaya dapat membangun karakter yang	Pembelajaran berbasis kearifan lokal dipadu dengan pembelajaran seni tari sangatlah sesuai. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu agar peserta didik	Pembelajaran berbasis budaya dalam menanamkan karakter dapat dilakukan dengan berbagai

No.	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
		Peserta Didik Di Sekolah Dasar		merupakan fondasi utama terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera.	mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di kehidupan peserta didik, sesuai dengan kemampuan belajarnya. Pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk menanamkan pendidikan karakter dapat dilakukan.	aspek budaya seperti tari, permainan tradisional, makanan khas daerah dan lain sebagainya.
2.	Putri Rachma dyanti	Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal	2017	Pendidikan karakter memiliki misi penting dalam menciptakan peserta didik yang tidak hanya pandai secara kognitif, namun juga berbudi pekerti yang luhur. Guru dapat mengembangka	Penguatan pendidikan karakter melalui kearifan lokal perlu dilakukan oleh guru agar peserta didik semakin mengenali lingkungan stempat dan semakin cinta dengan budaya bangsanya sendiri	Pembelajaran berbasis kearifan lokal/budaya setempat merupakan pembelajaran bermakna yang kontekstual.

No.	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
				n materi berbasis kearifan lokal dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik yang diharapkan dapat mengembangka n karakter peserta didik seperti karakter kerja sama, toleransi, dan sikap peduli.		
3	Ika Ari Pratiwi, Siti Masfua h, Wawan Shokib Rondl	Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Peserta didik	2017	Pendidikan multikultural merupakan sikap memandang keunikan setiap insan manusia dengan tidak membedakan jenis kelamin, budaya, kondisi jasmani maupun status ekonomi seseorang (Skeel, 1995).	pendidikan multikultural berbantuan metode pictorial riddle dapat meningkatkan nilai karakter kreatif dan bersahabat/komunikatif.	Pendidikan multicultural dapat diimplementasikan dalam Pendidikan karakter lainnya seperti toleransi, menghargai dan cinta tanah air.

No.	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
				Pentingnya pendidikan multikultural diterapkan sejak dini di usia sekolah dasar untuk mengajarkan kepada peserta didik arti nilai persatuan dalam keberagaman.		
4.	Dera Nugraha, Aan Hasanah	Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah	2017	Pendidikan karakter adalah pendidikan dengan pendekatan multy approaches (Fajrussalam & Hasanah, 2018). Pendidikan yang tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik. Lebih dari itu, selain pihak sekolah, pendidikan karakter	Pendidikan karakter disekolah menjadi tumpuan pembentukan generasi bangsa Indonesia kedepannya. Apakah mereka akan mampu bersaing dalam percaturan global atau tenggelam dalam persaingan lintas negara. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah yang berbasis nilai-nilai	Pendidikan karakter yang melibatkan budaya sekolah hendaknya melihat karakteristik dari setiap warga sekolah agar semua dapat terfasilitasi dan tidak muncul diskriminasi dari budaya tertentu.

No.	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
				memerlukan kontribusi peran keluarga dan masyarakat. Tanpa kerjasama harmonis tripusat pendidikan tersebut, akan sulit pendidikan karakter dilaksanakan, termasuk pendidikan karakter berbasis nilai- nilai budaya di sekolah.	kebudayaan perlu terus dicermati, diperbaiki, dan dievaluasi	
5	Dian Eka Wahyun i, Sitti Aliffatul Hasanah	Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pembentuk Karakter Bangsa	2016	Upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa salah satunya adalah melalui pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar yang merupakan tempat awal	Nilai-nilai karakter harus di tanamkan pada peserta didik Sekolah Dasar untuk memudahkan terwujudnya tujuan utama pendidikan yaitu membentuk manusia susila yang cakap, sesuai dengan karakter bangsa.	Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal/budaya dapat disajikan dalam bentuk bahan ajar ataupun media pada pelaksanaan

No.	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
				pembentukan karakter anak selain di rumah. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui situasi kongkrit yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar sangatlah penting diterapkan karena manusia susila yang cakap tidak akan terbentuk dengan mudah, diperlukan	Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai strategi penanaman karakter dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Melalui kearifan lokal yang dekat dengan lingkungan anak, karakter-karakter yang diharapkan akan mudah tertanam dalam diri anak. Strategi implementasi pendidikan karakter disatuan pendidikan meliputi 5 langkah, yaitu: (1) Integrasi dalam mata pelajaran; (2) Integrasi pendidikan karakter dalam muatan lokal; (3) Integrasi pendidikan karakter dalam muatan lokal; (4) Integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan	pembelajaran .

No.	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
				proses yang panjang dan menyeluruh.	pembelajaran; dan (5) Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler	
6	Zaka Hadikusuma Ramadann	Pemahaman Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Sebagai Suatu Cara Membentuk Karakter Peserta Didik	2018	Prospek kearifan lokal sangat bergantung kepada bagaimana masyarakat melestarikan kembali kearifan lokal yang ada dan bagaimana masyarakat mengubah pola pikirnya kembali ke pola pikir holistik. Sehingga sumberdaya alam dan lingkungan alam yang dimiliki masyarakat dapat dimanfaatkan dan dilestarikan dengan tanpa mengganggu	Usia sekolah dasar (sekitar umur 6-12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik. Anak-anak merupakan aset bangsa yang perlu diselamatkan. Sejak dini perlu dikenalkan pada nilai-nilai etika, nilai-nilai moralitas yang tinggi, melalui kegiatan pelestarian budaya yang ada di daerahnya atau budaya lokal. Sangat disayangkan apabila pendidikan hanya	Penerapan pembelajaran budaya hendaknya dapat memfasilitasi seluruh budaya yang ada pada diri peserta didik sehingga tercipta harmonisasi dalam Pendidikan.

No.	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
				keseimbangannya	mengejar bidang akademik saja. Padahal keberhasilan pendidikan harus seimbang antara bidang akademik dan non akademik	
7.	Achmad Bagus Suprio, Fattah Hanura wan, Sutarno	Keterampilan Sosial Peserta didik Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah	2020	keterampilan sosial peserta didik yang ditanamkan dan dikembangkan melalui PPK berbasis budaya sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan terus menerus dan berkelanjutan sehingga menjadi pembiasaan yang dapat mengembangkan keterampilan sosial tersebut. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan	penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan tersebut dibagi menjadi kegiatan rutin, kegiatan keteladanan, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram. Pembiasaan yang dikemas dalam kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik yang terdiri dari kerjasama, tanggungjawab,	Pendidikan karakter berbasis budaya dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ektrakurikuler

No.	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
				sosial dalam penelitian ini akan diteliti dalam PPK berbasis budaya sekolah yang berbentuk dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan kegiatan terprogram. Berdasarkan	ketegasan, empati dan pengendalian diri	
8.	Dhias Salma, Hanny Nur Alifia, Muh.Hu sen Arifin, Tuti Istianti	Internalisasi Keberagaman Budaya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	2021	Keberagaman budaya di Indonesia memiliki nilai yang bisa dijadikan upaya untuk memperbaiki pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter yang diberikan di sekolah merupakan hasil dari internalisasi	Pembentukan karakter pada peserta didik juga diperlukan peran keluarga dan masyarakat sekitar. Keluarga menjadi lingkungan paling utama peserta didik dalam menghadapi kehidupan hendaknya memberikan dukungan penuh untuk menerapkan pendidikan karakter. Peran guru dalam	Pembentukan karakter melalui budaya setempat yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari menjadi lebih bermakna sehingga menjadi pembiasaan dan karakter yang melekat

No.	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
				keberagaman budaya	membangun karakter peserta didik bukan hanya mengajarkan konsep karakter yang tetapi mengarahkan peserta didik untuk mengimplementasik an dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga bisa menjadi role model bagi peserta didik untuk menerapkan karakter yang baik pada dirinya sendiri. Masyarakat sekitar juga berperan dalam membangun karakter peserta didik dengan cara mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter peserta didik melalui kebergaman budaya.	pada diri peserta didik.
9.	Fajar Syarif	Integrasi Nilai Kearifan Lokal Terhadap	2019	pendidikan. Derasnya arus globalisasi dikhawatirkan anak berdampak	Salah satu cara yang dapat ditempuh guru di sekolah adalah dengan cara mengintegrasikan	Pembelajaran berbasis budaya dalam penanaman karakter

No.	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
		Penanaman Nasionalisme Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar		pada terkikisnya rasa kecintaan terhadap budaya lokal. Agar eksistensi budaya lokal tetap kukuh, maka kepada generasi penerus bangsa perlu ditanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme.	nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran Agama Islam di sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai- nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran agama Islam diharapkan nasionalisme peserta didik akan tetap kukuh terjaga di tengah-tengah derasnya arus globalisasi	dapat diintegrasika n dalam berbagai muatan pelajaran.
10.	Ridwan Santoso dan Muham mad Mona Adha	Inovasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial Dan Budaya	2019	Pemanfaatan nilai-nilai yang ada pada lingkungan sosial, budaya, adat, dan alam dalam proses pembelajaran, khususnya dalam proses pendidikan karakter seorang peserta didik. Secara teoretis,	pembelajaran berbasis lingkungan sosial dan budaya di sekolah dapat berjalan secara efektif dan berhasil dengan didukung oleh kemampuan guru yang profesional dalam menginovasi pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan karakter	Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang kontekstual, seiring perkembang an teknologi, kita tidak bisa menghindari globalisasi, maka

No.	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
				akan mampu memaksimalkan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah	di sekolah berdasarkan kurikulum 2013 dapat diperkuat dengan pembelajaran berbasis lingkungan sosial dan budaya seiring perkembangan era globalisasi.	pembelajaran multicultural dapat menjadi salah satu solusi agar peserta didik mengetahui budaya luar tanpa melupakan budaya sendiri.
11.	Anjar Sulistia wati, Ahmad Khawan i, Junari Yulianti , Agus Kamalu din, Abdul Munip	Implementasi profil pelajar pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu	2022	Implementasi merdeka belajar merupakan langkah pemerintah untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter profil pelajar pancasila. Penanaman pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan	Penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah langkah yang tepat. Selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai- nilai budaya lingkungan sekitar	Penanaman karakter dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler , kokurikuler maupun ekstrakurikul er.

No.	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
				mengintegrasikan budaya kearifan lokal		
12.	Karimatus Saidah	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SDN Burengan 2 Kota Kediri	2017	Pendidikan kearifan lokal pada hakikatnya merupakan menggali kembali nilai-nilai lokal serta mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan dengan mendaptasi nilai kearifan lokal akan lebih baik jika tertuang dalam konsep yang sistematis, dipahami oleh seluruh stakeholder yang terkait, sehingga nilai-nilai lokal tersebut menjadi bagian dari	Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pengenalan kearifan lokal dilaksanakan dengan: menerapkan hari jum'at berbahasa jawa, kegiatan pembelajaran diluar kelas dengan mengadakan kunjungan ke tempat-tempat edukatif dan budaya, program kelas inspirasi, dan menggali potensi non akademik peserta didik melalui ekstrakurikuler.	Nilai-nilai kearifan lokal atau budaya dapat digali dari berbagai aspek dan diimplementasikan dalam pembelajaran baik kegiatan intra maupun ekstrakurikuler

No.	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
				semangat pendidikan di sekolah.		
13.	Pajar Anugra h Prasetio , Gilang Kripsiya di Praramd ana	Gobak Sodor Dan Bentengan Sebagai Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Karakter Pada Sekolah Dasar	2020	Pelaksanaan olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran Penjasorkes berbasis karakter di sekolah dasar ini merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai strategi pembentukan karakter peserta didik	Pelaksanaan olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran Penjasorkes berbasis karakter yang dilaksanakan dapat memunculkan nilai- nilai karakter peserta didik seperti kerjasama, percaya diri, jujur, tanggung jawab, toleransi, saling menghargai, dan disiplin.	Permainan tradisional dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan belajar yang dikaitkan dengan karakter yang akan dipelajari dan ditanamkan.
	Aeni Nur Taskiya h, Wahyun ing Widiyas tuti	Etnomatemat ika dan Menumbuhka n Karakter Cinta Tanah Air pada Permainan Engkle	2021	Etnomatematika merupakan sebuah praktik matematika yang didasarkan pada budaya. Implementasi etnomatematika dalam pendidikan matematika di	beberapa objek dalam engklek yang mengandung unsur matematika, diantaranya alat yang digunakan untuk membuat arena permainan, seperti kapur atau kayu berhubungan dengan bangun	Berbagai permainan tradisional dapat menjadi sumber belajar atau media pembelajaran yang penuh dengan nilai

No.	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
				jenjang sekolah dasar selain diharapkan dapat memudahkan peserta didik memahami berbagai konsep matematika yang diajarkan di sekolah, juga sebagai ajang mempromosikan berbagai ragam budaya Indonesia yang perlahan tergerus oleh modernisasi kepada peserta didik	ruang, arena permainan berhubungan dengan jaring-jaring kubus, refleksi, dan kekongruenan, gaco berhubungan dengan bangun datar, pemain atau urutan bermain berhubungan dengan probabilitas, dan aturan bermain engklek berhubungan dengan konsep logika matematika. Setelah mengeksplorasi objek- objek dari engklek ini ternyata juga didapat karakter cinta tanah air di dalam permainan engklek seperti gotong royong, toleransi, dan adil.	karakter sehingga belajar menjadi lebih menyenangka n dan bermakna.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di atas, ada beberapa hal yang memerlukan pembahasan terkait implementasi

pembelajaran berbasis budaya terhadap karakter peserta didik sekolah dasar antara lain: 1) implementasi budaya terhadap karakter dapat dilakukan dalam kegiatan

intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. 2) nilai-nilai budaya dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran budaya seperti tari, permainan tradisional maupun cerita. 3) nilai-nilai budaya mengandung pendidikan karakter kerjasama, percaya diri, jujur, tanggung jawab, toleransi, saling menghargai, disiplin dan cinta tanah air. Adapun penjelasan mendetail sebagai berikut:

1. Implementasi budaya terhadap karakter dapat dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler  
Pembelajaran berbasis budaya atau kearifan lokal dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya lokal di Sekolah Dasar, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran (Syarif, 2019). Tidak hanya pembelajaran yang bersifat akademik maupun non akademik. Sekolah dapat memasukkan pembelajaran budaya dalam kurikulum sekolah pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Sebagaimana Saidah (2017) menjelaskan bahwa penanaman karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal dapat dilakukan dalam kegiatan

intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, Suprio et al. (2020) juga menjelaskan bahwa keterampilan sosial peserta didik yang ditanamkan dan dikembangkan melalui PPK berbasis budaya sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan terus menerus dan berkelanjutan sehingga menjadi pembiasaan yang dapat mengembangkan keterampilan sosial tersebut. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan sosial dalam penelitian ini akan diteliti dalam PPK berbasis budaya sekolah yang berbentuk dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan kegiatan terprogram. Hal ini sangat jelas bahwasanya pembelajaran berbasis budaya dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan dan program sekolah yang akan berdampak terhadap karakter peserta didik. bahwasanya kearifan lokal harus terus dilestarikan salah satunya melalui pendidikan. Berarti, melaksanakan pembelajaran nilai-nilai budaya dan adat istiadat secara sadar dan terencana (Fimansyah, 2020).

2. Nilai-nilai budaya dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran budaya seperti tari, permainan tradisional maupun cerita

Unsur-unsur budaya yang ada dimasyarakat banyak mengandung nilai-nilai positif yang jika dikembangkan akan menjadi karakter baik seseorang. Unsur budaya tersebut terdapat dalam berbagai kegiatan budaya seperti permainan tradisional, tarian bahkan cerita rakyat yang menyimpan banyak karakter di dalamnya. Pembelajaran budaya tidak harus berfokus pada satu daerah, namun multicultural akan menjadikan pembelajaran lebih menarik karena melibatkan banyak budaya, khususnya budaya nasional. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup; pandangan hidup (way of life) yang mengakomodasi kebijakan (wisdom) dan kearifan hidup. Di Indonesia yang kita kenal sebagai Nusantara kearifan lokal itu tidak hanya berlaku secara lokal pada budaya atau etnik tertentu, tetapi dapat dikatakan bersifat lintas budaya atau lintas etnik sehingga membentuk nilai budaya yang bersifat nasional (Ramadan, 2018). Implementasi budaya dalam pembelajaran melalui kegiatan permainan tradisional, tarian dan cerita rakyat tentu akan menciptakan pembelajaran bermakna. Peserta didik digiring untuk mengeksplor budaya mereka dan

menemukan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sekaligus melakukan sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Salah satu kegiatan pembelajaran terkait permainan tradisional dapat diimplementasikan dalam pelajaran olahraga atau PJOK. Pelaksanaan olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran Penjasorkes berbasis karakter yang dilaksanakan dapat memunculkan nilai-nilai karakter peserta didik seperti kerjasama, percaya diri, jujur, tanggung jawab, toleransi, saling menghargai, dan disiplin (Prasetio & Praramdana, 2020). Adapun kegiatan pembelajaran melalui cerita rakyat selain menjadi hiburan bagi peserta didik, namun ada Pendidikan moral dan karakter didalamnya. Penanaman kepribadian yang sesuai dengan akar budaya bangsa perlu dilakukan melalui cerita kepada anak untuk menghibur dan mendidik moral (Parmini, 2015). Sedangkan pembelajaran berbasis budaya dengan unsur tari juga tidak kalah menarik dan bernilai karakter. Pendidikan karakter yang berorientasi pada pendekatan moral reasoning melalui pembelajaran pendidikan seni tari tercermin dalam toleransi, solidaritas, dan kebersamaan (Rosala, 2016).

3. Nilai-nilai budaya mengandung pendidikan karakter kerjasama, percaya diri, jujur, tanggung jawab, toleransi, saling menghargai, disiplin dan cinta tanah air. Sudah tidak diragukan lagi bahwasanya budaya banyak mengandung nilai karakter yang akan menjadi identitas seseorang. Pembelajaran berbasis budaya memiliki banyak keterkaitan terhadap Pendidikan karakter saat ini. Nilai-nilai positif pada budaya diharapkan dapat menjadi karakter peserta didik dimasa mendatang. Kebudayaan bahkan berkaitan erat dengan ketahanan suatu bangsa. Itulah diantara alasan mengapa kebudayaan perlu dijadikan sebagai salah satu landasan pendidikan karakter (Nugraha & Hasanah, 2021). Melalui Pendidikan berbasis budaya, peserta didik sudah dikenalkan serta berupaya dalam pelestarian budaya namun mendapat nilai lebih terkait karakter yang akan didapat setelah mempelajari budaya tersebut. melestarikan kearifan lokal adalah salah satu cara untuk mempertahankan kaidah-kaidah lama, yang bernilai positif tetapi sudah lama ditinggalkan oleh masyarakat (Fimansyah, 2020). Kebiasaan kehidupan di sekolah dan budaya sekolah yang baik dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter

(Narimo, 2020). Beberapa praktik baik yang telah dilakukan bahwa budaya merupakan salah satu pendidikan yang dapat terus dikembangkan dalam rangka pendidikan karakter bangsa. Proses pembelajaran yang berpegang pada prinsip multikultural didasarkan pada pedagogik transformatif, yaitu pedagogik yang mengungkapkan kebebasan dan keterbatasan manusia sekaligus mengakui dirinya adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran menekankan pada kerja sama, toleransi, saling menghormati dan sukses bersama (Ramadhani et al., 2020). Karena pada dasarnya Pendidikan memiliki kewajiban untuk memberikan Pendidikan karakter. Salah satu peran sentral pendidik di sekolah adalah menumbuhkan dan mengembangkan soft-skill bagi para peserta didiknya. Peranan ini tidak dapat diambil alih oleh kemajuan Teknologi Informasi yang paling canggih sekalipun. Soft skill itu sendiri meliputi: kejujuran, penghargaan, sikap toleran, kemampuan mendengar, empati, kerjasama, sikap sopan dan santun dalam berperilaku, disiplin dan kontrol diri (Nashihin, 2019).

## **KESIMPULAN**

Budaya dan karakter merupakan hal yang tidak terpisahkan. Banyak sekali nilai-nilai budaya yang menjadi karakter seseorang. Sekolah dasar menjadi pondasi awal dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui budaya. Budaya dapat menjadi sumber belajar maupun media dalam pembelajaran. Pendidikan berbasis budaya dapat dilakukan dalam pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam budaya, nilai-nilai karakter kerjasama, percaya diri, jujur, tanggung jawab, toleransi, saling menghargai, disiplin dan cinta tanah air akan mudah ditemukan. Unsur budaya yang dapat dijadikan pembelajaran karakter sangat banyak, salah satunya adalah permainan tradisional, tarian dan cerita rakyat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, H. N., Salma, D., Arifin, M. H., & ... (2021). Internalisasi Keberagaman Budaya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala ...*, 6(2), 100–111. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/15610>
- Fimansyah, W. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Untuk Generasi Muda. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 2(2), 97–104.
- Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 13–27. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Nashihin, H. (2019). Konstruksi Budaya sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.40803>
- Nurabadi, A. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p092>
- Parmini, N. P. (2015). Eksistensi Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter Siswa SD di Ubud. *Jurnal Kajian Bali*, 5(2), 1–1.
- Prasetio, P. A., & Praramdana, G. K. (2020). Gobak Sodor Dan Bentengan Sebagai Permainan Tradisional Dalam

- Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Karakter Pada Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 19–28. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2858>
- Pratiwi, I. A., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2018). Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p109-119>
- Rachmadyanti, P. (2017). Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201–214. *Jpsd*, 3(2), 201–214.
- Ramadan, Z. H. (2018). *Pemahaman Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Sebagai Suatu Cara Membentuk Karakter Siswa*. 84–93. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/view/5415>
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Maksum, A. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural dilihat dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 140–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.618>
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Ritme*, 2(1), 1–26.
- Saidah, K. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SDN Burengan 2 Kota Kediri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/132/145>
- Santoso, R., & Adha, M. M. (2019). Inovasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial dan Budaya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 568–575.
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 382. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2824>

- Sinulingga, K., Sirait, R., Sinulingga, K., & Sirait, R. (2021). *Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Medan Program Studi Fisika Universitas Islam, Negeri Sumatera Utara Development Of Based Physical Learning Devices Java Culture Culture Through Approach Physics Education Study Program, Universitas Ne. 10(1)*, 13–24. <https://doi.org/10.36670/alaman.v2i02.26>
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>
- Suprio, A. B., Hanurawan, F., & Sutarno, S. (2020). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 121. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13153>
- Syarif, F. (2019). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Terhadap Penanaman Nasionalisme Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(02), 187–195. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10342>
- Taskiyah, A. N., & Widyastuti, W. (2021). Etnomatematika dan Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air pada Permainan Engklek. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10342>
- Wahyuni, D. E., & Hasanah, S. A. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pembentuk Karakter Bangsa. *R NASIONAL PENDIDIKAN 2016 “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Era MEA,” 1*, 19–24.

